

Vol 10 No 2 Hal 79-87	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--------------------------	--	---------------

## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI TK PELITA INSAN SIDOARJO

**Hani Febriyanti**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
hani.17010034003@mhs.unesa.ac.id

**I Ketut Atmaja Johny Artha**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[ketutatmadja@unesa.ac.id](mailto:ketutatmadja@unesa.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021</p> <p>Keywords: peran orang tua, motivasi belajar, pembelajaran dari rumah</p> <p><i>Keywords :</i> <i>role of parents, learning motivation, learning from home</i></p>	<p>Pandemi covid-19 membuat perubahan besar dalam bidang pendidikan sekaligus pemerintah mengeluarkan aturan baru untuk belajar dari rumah (learn from home) bagi anak sekolah serta bekerja dari rumah (work from home) bagi guru. Lembaga pendidikan menerapkan model pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dari rumah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dan responden sebanyak 30 orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Uji validitas dan reliabilitas dengan rumus pada SPSS 25.00 dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi 5%. Uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-smimov dan linieritas dengan signifikansi kurang dari 0,05% di spss 25.00. Uji hipotesis dengan statistic inferensial dengan rumus Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi sebesar 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,05 (<math>p &gt; 0,05</math>) berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah. Orang tua tidak dapat menjalankan perannya kepada anak ketika belajar dari rumah sebab orang tua tidak membuat kontrak belajar akibatnya anak lebih memiliki banyak waktu bermain daripada waktu belajar. Orang tua tidak memberi perhatian dan dukungan pada perkembangan belajar anak dan anak mengalami kesulitan saat belajar serta motivasi belajar anak menjadi rendah.</p>

### Abstract

The COVID-19 pandemic has made major changes in the education sector as well as the government issued new rules for learning from home for school children and working from home for teachers. Educational institutions apply an online learning model that can be done from home, from kindergarten to college. This study aims to determine the relationship between the role of parents and children's learning motivation in learning from home. Using a quantitative correlation approach and respondents as many as 30 parents. The data collection technique used is a questionnaire method with a Likert scale. The data analysis technique used is the product moment correlation technique. Test the validity and reliability with the formula on SPSS 25.00 with an error rate or significance level of 5%. Normality test using the Kolmogorov-Smimov formula and linearity with a significance of less than 0.05% at 25.00 spss. Test the hypothesis with inferential statistics with the Pearson Product Moment Correlation formula. The results showed that the correlation coefficient level of 0.086 with a significance of 0.05 ( $p > 0,05$ ) means that there is no significant relationship between the role of parents and children's learning motivation in learning from home. Parents cannot carry out their role to children when learning from home because parents do not make learning contracts, as a result, children have more time to play than study time. Parents do not give attention and support to the development of children's learning and children experience difficulties when learning and children's learning motivation becomes low.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

**E- ISSN 2580-8060**

Pendidikan sebuah tombak kemajuan sebuah bangsa. Sebab tanpa pendidikan yang layak, negara akan terus tertinggal dalam persaingan global dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang paling utama harus diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia tidak hanya dilaksanakan menggunakan sistem pendidikan formal saja melainkan juga dengan menggunakan sistem nonformal dan informal. Melalui tiga jenis sistem pendidikan inilah Indonesia diharapkan mampu terus berupaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia yang berkualitas dan unggul.

Negara Indonesia sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah Coronavirus (COVID-19) yang dapat menyerang kesehatan manusia di seluruh dunia. Wabah virus ini dikenal dapat menyerang siapapun dan dimanapun, sehingga pemerintah dengan tegas menetapkan peraturan untuk masyarakat untuk berjaga-jaga serta melakukan kegiatan di rumah saja agar dapat menghentikan penyebaran virus corona tersebut. Dan semenjak adanya pandemi COVID-19 dalam dunia pendidikan diharuskan untuk mengubah pola pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pandemi Covid ini telah melumpuhkan berbagai aktifitas masyarakat di Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam upayanya mencegah penyebaran virus covid 19. Lumpuhnya aktifitas perekonomian, pendidikan, sosial dan berbagai aktifitas masyarakat lainnya tentu memiliki dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Salah satunya adalah dengan ditutupnya berbagai lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Kini kegiatan belajar mengajar telah dirubah sistematisasinya menjadi kegiatan belajar jarak jauh atau dalam jaringan. Berbagai kendala tentunya menjadi hambatan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan materi yang utuh seperti pembelajaran tatap muka. Diberbagai pelosok negeri masalah seperti teknologi, sinyal, akses, masih menjadi penghambat utama terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui peraturan menteri masih belum menghasilkan titik temu untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. Kebijakan tersebut tidak hanya diterapkan pada pendidikan formal, namun juga berlaku pada pendidikan non formal, salah satunya pada pendidikan kesetaraan. (Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya pandemik covid-19 ini membuat pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengurangi penyebarannya. Salah satu kebijakan yang diambil yakni dengan memberlakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan sehingga tidak terjadi penularan virus secara massal. Pembelajaran diterapkan dengan menggunakan teknologi yang tersedia seperti handphone ataupun laptop dan komputer. Kebijakan ini berlaku untuk

semua institusi pendidikan baik itu formal, nonformal, ataupun informal. Proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orangtua masing-masing dengan harapan orangtua mampu memberikan bimbingan yang optimal kepada anaknya agar materi pembelajaran bisa diserap dengan baik.

Dalam situasi perubahan pola pembelajaran dari rumah di masa pandemi seperti ini peran penting tentunya dipegang oleh keluarga dan orang tua, karena saat pembelajaran jarak jauh dilakukan peran serta tanggung jawab dari orang tua dibutuhkan untuk menggantikan tugas guru saat berada di sekolah. Tugas orang tua dalam proses pembelajaran dari rumah yakni mendampingi serta mengawasi anak ketika menjalankan kegiatan belajar di rumah, sehingga mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dengan baik meskipun dilakukan dari rumah.

Orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak yang pertama di dalam keluarga. Orang tua merupakan faktor utama yang mampu memengaruhi pola belajar anak sejak dini (Cahyati & Kusumah, 2020) situasi saat ini yang berada pada era digital dan pandemi memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap pola belajar anak yang mana pembelajaran banyak dilakukan di rumah. Disinilah orang tua seharusnya memahami betul kondisi dan situasi yang ada. Orang tua harus sadar bahwasannya dengan mendidik dan mengawasi anak di rumah adalah hal penting utama untuk menjaga pola belajar anak. Peran penting orang tua bukan hanya sebagai pendukung, akan tetapi juga sebagai pelaksana dan sekaligus pengawas kegiatan belajar anak. Peran penting ini akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila orang tua benar-benar memperhatikan kegiatan belajar anak. Motivasi belajar anak yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar dan juga dapat mempengaruhi perilaku anak.

Motivasi ialah sebuah dorongan baik dari dalam ataupun luar seseorang untuk melaksanakan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal pembelajaran maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam diri siswa ataupun peserta didik baik itu dari dalam ataupun dari luar dirinya sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka (Nurhayati, 2013). Lingkungan yang mendukung kegiatan belajar anak harus benar-benar diupayakan oleh orang tua agar anak memiliki daya semangat yang tinggi untuk belajar. Orang tua berperan penting dalam hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakter anak. Tanggung jawab besar diemban oleh para orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dan terutama akan berdampak pada masa depan yang dimiliki oleh anak dalam hal ini menjadi peran penting orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Lestari, 2020). Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak agar mereka memiliki semangat untuk belajar.

Dampak dari adanya motivasi tentu berbanding lurus dengan semangat belajar dari anak. Apabila motivasi semakin tinggi diberikan kepada anak maka daya belajarnya sedikit banyak akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila motivasi yang diberikan rendah maka daya belajar anak juga akan mengalami penurunan. Motivasi bisa langsung diberikan oleh orang tua kepada anak saat di rumah, karena peran orang tua ketika di rumah yakni memberikan pemahaman melalui sikap, cara dan kebiasaan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua akan memahami dan mengerti sikap dan perasaan anak dalam proses belajar disetiap harinya. Jadi, secara tidak langsung orang tua akan memberikan pengaruh kepada anak, sehingga peran orang tua yang telah diberikan dan diterapkan nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar anak di rumah.

Hermus Hero & Maria dalam (Lestari, 2020) bahwasannya berbagai pelajaran hidup dan sekolah yang paling awal dirasakan oleh anak adalah keluarga dan orangtua. Oleh karena itu, peran vital sebagai pendidika yang ditiru dan dijadikan panutan oleh anak harusnya mampu memberikan motivasi yang lebih terhadap anak. Sehingga tumbuh kembang anak akan berjalan dengan baik dan optimal. Menurut Fadillah (2012 : 35) orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anak karena dalam lingkungan keluarga anak akan mencotok segala tingkah laku kedua orang tuanya. Dukungan dan motivasi penuh serta perhatian yang diberikan kepada anak akan sangat berdampak terhadap belajar anak. Situasi, kondisi, lingkungan dan orang tua yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang tentunya akan memiliki dampak vital pada anak untuk mampu mengembangkan kemampuan yang luar biasa berharga untuk masa depan anak (Pramada, 2020) yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran di rumah adalah orang tua harus dapat menyediakan fasilitas belajar bagi anak serta harus ikut mendampingi dan memantau anak saat mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti mendapati anak bermain dan keluar rumah saat jam pembelajaran berlangsung sehingga mereka seringkali tertinggal mengenai pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru. Keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Perlunya peran orang tua untuk memberikan dukungan penuh terhadap anak adalah untuk memberikan stimulus dan motivasi ataupun dorongan bagi anak dalam menjalankan proses belajar di rumah.

Motivasi belajar anak juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak dari rumah. Namun yang terjadi ada beberapa orang tua yang masih belum menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk motivasi belajar anak. Orang tua tidak tahu peran mereka dalam membantu anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk

dorongan dan motivasi belajar bagi anak pada pembelajaran dari rumah.

Dorongan dan motivasi bisa muncul dalam diri seorang anak dalam prosesnya melaksanakan pembelajaran di rumah. Menurut Sugihartono dalam (Nurhayati, 2013) menjelaskan bahwasanya motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul dalam diri seorang anak secara psikologis karena sering diberikan masukan dan stimulus yang baik. Dalam (Badaruddin, 2015) disebutkan bahwa kekuatan motivasi dan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor dari lingkungan dalam hal ini orang tua lah yang memiliki pengaruh besar. Konsentrasi dan kemauan yang kuat juga banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi yang ada dalam diri dan lingkungannya.

Menurut Saefullah dalam (Pramada, 2020) menyebutkan bahwa adanya beberapa faktor yang memungkinkan adanya motivasi dari dalam dan luar. Faktor dari dalam meliputi sifat, karakter, kondisi psikologis dan mental seseorang, sedangkan faktor luar meliputi dorongan dari orang tua, lingkungan sekitar dan dorongan dari luar diri seseorang yang lain. Sehingga dalam hal ini orang tua diharapkan mampu mendukung motivasi belajar anak agar mereka memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah. Oleh karena itu orang tua juga harus selalu optimal karena saat di rumah mereka akan menggantikan peran guru yang harus selalu membimbing dan mengarahkan anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam (Cahyati & Kusumah, 2020), Winingsih (2020) menjelaskan bahwa terdapat 4 peran yang dimiliki oleh orang tua yakni, orang tua sebagai guru, fasilitator, director, dan motivator. Peran ini harus mampu dimaksimalkan oleh orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara rinci bagaimana hubungan peran orang tua dengan motivasi anak pada pembelajaran dari rumah di TK Pelita Insan Sidoarjo.

## METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni menggunakan kuantitatif korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak. Dengan begitu akan nampak secara jelas hubungan yang ada pada keduanya. Dalam jenis penelitian ini tidak akan merubah data yang sudah didapatkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang berupa angka – angka agar memperoleh sebuah informasi yang menjadi tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif dijalankan dengan menggunakan instrument penelitian yang dipakai untuk memperoleh data kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di daerah tersebut karena pada masa pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran di kelas di ubah menjadi pembelajaran dari rumah sehingga anak perlu mendapat pendampingan dari orang tua agar mereka tetap memiliki semangat untuk tetap belajar.

Populasi merupakan sekumpulan responden yang memiliki karakter dan kuantitas yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Menurut (Yatim Riyanto, 2010) disebutka bahwasannya populasi merupakan kumpulan makhluk hidup dalam satu lingkungan yang memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua peserta didik PAUD yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak sejumlah 30 peserta didik, yang dibagi menjadi dua kelas yaitu TK A terdiri dari 16 peserta didik, dan TK B terdiri dari 14 peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai sarana untuk mengumpulkan data – data yang tersedia. Angket merupakan teknik yang difungsikan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden secara tertulis (Yatim Riyanto, 2010). Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan angket dengan jenis tertutup dimana angket yang digunakan telah memiliki jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan dan kondisi yang nyata. Isi dari angket ini berupa pernyataan yang berkaitan dengan hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah sebanyak 10 pernyataan variabel X dan 10 pernyataan variabel Y. responden memilih jawaban yang sudah ada dan disusun sebelumnya dengan berbagai alternative yang tersedia (Riyanto Y, 2007). Sedangkan untuk melakukan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada (Riyanto, 2007: 76). Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan data peserta didik dan wali murid kelas A, serta data pendidik di TK Pelita Insan.

Teknik pembuatan angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2015) angket skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat dan persepsi yang di golongankan dalam beberapa jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Tidak Pernah (TP), dan Tidak Pernah Sama Sekali (TSS). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji korelasi product moment sebagai salah satu langkah guna mencari tahu hubungan signifikan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel peran orang tua dan variabel motivasi belajar. Teknik analisis data uji korelasi product moment mengharuskan data berskala interval, sehingga data yang dihasilkan dari proses penyebaran angket yang berupa data berskala ordinal harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval dengan menggunakan metode suksesif interval (*Method of Successive Interval*), agar dapat

memenuhi persyaratan tersebut. (Ningsih & Dukalang, 2019)

Setelah data yang berskala ordinal diubah menjadi data berskala interval, maka data harus diproses melalui beberapa tahapan yang digunakan sebagai syarat atau kriteria analisis statistik, yaitu uji validasi, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi 5%. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan SPSS 25.00. Analisis data Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Menurut (Sugiyono, 2014:256) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan valid atau tidak. Sedangkan reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti akan mengetahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitiannya valid dan reliabel. Dan harus dipastikan bahwa angket yang akan disebarakan oleh peneliti tersebut mempunyai data yang valid dan reliabel. Tahap selanjutnya, melakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa penelitian tersebut layak atau tidak menggunakan korelasi *product moment*.

Tahap pengujian validitas dan reliabilitas ini meliputi penyebaran angket kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan 30 responden, responden yang sudah ditentukan ini adalah orang tua dari peserta didik TK Pelita Insan Sidoarjo. Peneliti menyebarkan instrument penelitian atau angket sebanyak 20 pertanyaan, yang terdiri dari 10 pertanyaan pada variabel peran orang tua (X) dan 10 pertanyaan untuk motivasi belajar (Y). Dari angket yang telah disebarakan tersebut memperoleh data valid dari masing – masing variabel yaitu sebanyak 10 pertanyaan untuk peran orang tua (X) dan 10 pertanyaan dari motivasi belajar (Y), jadi hasil pertanyaan dari keseluruhan variabel yang telah dilakukan uji validitas tersebut sebanyak 20 pertanyaan. Peneliti melakukan validitas menggunakan bantuan SPSS 25.00 dengan taraf signifikansi 5% yang mana dapat mempermudah peneliti untuk menghitung.

Masing-masing variabel memiliki nilai validitas yang tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa proses pelaksanaannya baik dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pada variabel X yaitu peran orang tua memiliki nilai 0,604. Dari perolehan nilai 0,604 dapat dikatakan bahwa peran orang tua saat mendampingi anak pada pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan baik karena dari 30 responden memilih sering untuk pernyataan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saat belajar dari

rumah dalam indikator mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak.

Pada variabel Y yakni motivasi belajar juga terdapat nilai yang tinggi sebesar 0,646 yang terdapat pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Dan dalam indikator ini menyebutkan pertanyaan mengenai anak selalu mengulang dan mempraktikkan apa yang baru saja didengar saat belajar dari rumah, hal tersebut merupakan pernyataan yang penting untuk melihat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

a. Hasil Uji Validasi  
Tabel 1 Validasi Angket

Nama Variabel	Hasil	R-tabel	Keterangan
Peran Orang Tua (X)	0,604	0,361	Valid
Motivasi Belajar (Y)	0,646	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan spss

b. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X (Peran Orang Tua)

Tabel 2 Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	10

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan spss

Dari hasil uji reliabilitas diatas, data hasil tersebut nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,617 dari 10 pernyataan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,617 dimana nilai Alpha sudah > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 3 Reliability Statistic

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	10

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan spss

Dari hasil uji reliabilitas di atas, data hasil tersebut nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,616 dari 10 pernyataan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,616 dimana nilai Alpha sudah > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah reliabel

A. Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidak normalnya suatu distribusi data dalam setiap variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dan data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan spss versi 25.

Tabel 4 Kriteria Distribusi Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
<b>Sig &gt; 0,05</b>	Distribusi Normal
<b>Sig &lt; 0,05</b>	Distribusi Tidak Normal

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel peran orang tua dengan motivasi belajar.

Tabel 5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Peran Orang Tua	.159	30	.051
Motivasi Belajar	.070	30	.200*

Sumber : olahan peneliti menggunakan spss

Menurut tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikan dari variabel peran orang tua adalah 0,051 dan nilai variabel motivasi belajar adalah 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua variabel penelitian ini lebih dari 0,05 yang termasuk kategori berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ialah tahapan yang dilakukan untuk penelitian kuantitatif guna mencari tahu linier atau tidak antara variabel peran orang tua dengan motivasi belajar. Peneliti disini menggunakan spss versi 25.00 untuk *test linearity*. Apabila nanti hasil dari uji linearitas tersebut mendapatkan nilai angka lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa variabel penelitian linier. Hasil dari uji linieritas penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

		Sig.
MOTIVASI	Between (Combined)	.618
BELAJAR *	Groups Linearity	.905
PERAN	Deviation	.525
ORANGTUA	from Linearity	
	Within Groups	
	Total	

Sumber: olahan peneliti menggunakan spss

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas, variabel peran orang tua dengan motivasi belajar adalah linier. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka Deviation from Linearity yaitu 0,525. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang merupakan kriteria untuk menentukan apakah suatu variabel linier atau tidak pada suatu penelitian. Linieritas suatu data dapat dipengaruhi dari variabel yang digunakan, apabila variabel X (peran orang tua) mengalami peningkatan atau penurunan hal tersebut akan berdampak juga pada variabel Y (motivasi belajar).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini ditujukan untuk menguji serta membuktikan bahwa ada tidaknya hubungan antara variabel peran orang tua dengan motivasi belajar. Hal ini dilakukan dengan cara mengkalkulasi korelasi antara kedua variabel yang akan dicari hubungannya, yakni variabel independent (peran orang tua) dan variabel dependent (motivasi belajar).

Pada uji hipotesis ini terdapat beberapa pedoman untuk menentukan signifikan atau tidak

suatu data penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang dipilih. Taraf kesalahan yang digunakan dalam suatu penelitian sebesar 5%, dengan begitu bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel penelitian dapat dikatakan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.00 serta menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment. Tingkat korelasi antar variabel dalam penelitian, ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment, dengan nilai mulai dari 0,02 sampai dengan 1.

Tabel 7 Tingkat Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<20	Hubungan Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,00	Hubungan Sangat Kuat

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		PERAN	MOTIVASI
Peran orang tua	Pearson Correlation	1	.086
	Sig. (2-tailed)		.652
	N	30	30
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.086	1
	Sig. (2-tailed)	.652	
	N	30	30

Sumber: olahan peneliti menggunakan spss

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,086 < r tabel 0.374 yang berarti tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak dari rumah, sehingga tidak ada hubungan jika salah satu variabel mengalami suatu perubahan. Berdasarkan nilai r sebesar 0,086, maka tingkat hubungan antara variabel Peran orang tua dengan variabel motivasi belajar adalah sangat rendah. Kemudian signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,652 (p>0,05) yang dapat diartikan H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah di TK Pelita Insan Sidoarjo.

Peran Orang Tua

Dalam variabel peran orang tua, Abu Ahmadi (2004) memberi pernyataan bahwasannya orang tua dalam peranannya untuk menunjang proses pembelajaran anak memiliki peran vital serta tanggung jawab yang sangat besar. Orang tua akan dihadapkan pada berbagai kondisi yang dialami oleh anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki perbedaan dan keistimewaa masing – masing. Orang tua harus siap menyediakan berbagai sarana pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan formal maupun nonformal. Dengan adanya pendidikan, anak akan mendapat suatu pencapaian yang luar biasa dalam mengembangkan apa yang dimilikinya sehingga mampu menjadi generasi bangsa yang membanggakan dan bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting bahkan anak akan memiliki kondisi belajar yang baik meskipun belajar dari rumah.

Dalam situasi perubahan pola pembelajaran dari rumah di masa pandemi seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak - anak. Karena saat pembelajaran jarak jauh dilakukan peran serta tanggung jawab dari orang tua dibutuhkan untuk menggantikan tugas guru saat berada di sekolah. Tugas orang tua dalam proses pembelajaran dari rumah yakni mendampingi serta mengawasi anak ketika menjalankan kegiatan belajar dirumah, sehingga, mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dengan baik meskipun dilakukan dari rumah.

Orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran didalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak yang pertama didalam keluarga. Orang tua merupakan faktor utama yang mampu memengaruhi pola belajar anak sejak dini (Cahyati & Kusumah, 2020) situasi saat ini yang berada pada era digital dan pandemi memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap pola belajar anak yang mana pembelajaran banyak dilakukan dirumah. Disinilah orang tua seharusnya memahami betul kondisi dan situasi yang ada. Orang tua harus sadar bahwasannya dengan mendidik dan mengawasi anak dirumah adalah hal penting utama untuk menjaga pola belajar anak. Peran penting orang tua bukan hanya sebagai pendukung, akan tetapi juga sebagai pelaksana dan sekaligus pengawas kegiatan belajar anak. Peran penting ini akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila orang tua benar benar memperhatikan kegiatan belajar anak. terdapat 4 peran yang dimiliki oleh orang tua yakni, orang tua sebagai guru, fasilitator, director, dan motivator. Peran ini harus mampu dimaksimalkan oleh orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dirumah. (Winingsih dikutip dalam Ulva et al., 2020).

Hermus Hero & Maria dalam (Lestari, 2020) bahwasannya berbagai pelajaran hidup dan sekolah yang paling awal dirasakan oleh anak adalah keluarga dan orangtua. Oleh karena itu, peran vital sebagai pendidika yang ditiru dan dijadikan panutan oleh anak harusnya mampu memberikan motivasi yang lebih terhadap anak. Sehingga tumbuh kembang anak akan berjalan dengan baik dan optimal. Menurut Fadillah

(2012 : 35) orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anak karena dalam lingkungan keluarga anak akan mencotoh segala tingkah laku kedua orang tuanya.

Anak memiliki berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kemampuan dan kondisi belajarnya. Selama menjalani kegiatan belajar dirumah, maka yang memiliki hak, kewajiban, dan tugas penuh adalah orang tua. Berbagai sarana termasuk motivasi dan dorongan harus selalu diberikan. Orang tua juga di tugaskan untuk mendidik dan mendampingi anak mereka. Dalam mendidik anak menurut (Lilawati, 2020) terdapat berbagai kesulitan yang pastinya akan dialami oleh orang tua. Sehingga terdapat beberapa cara yang disarankan dalam (Siregar, 2013 : 8) ada 4 cara, diantaranya:

1. Mengatur jadwal kegiatan anak serta waktu anak. Hal ini dilakukan agar anak bisa diajarkan untuk belajar setiap hari, orang tua mengajarkan bahwa kebutuhan belajar sangatlah penting bagi pertumbuhan anak untuk mampu meraih cita citanya dan berbagai hal yang ingin diketahui olehnya. Sehingga anak akan belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mampu memaksimalkan potensinya saat belajar dirumah maupun di sekolah.
2. Memantau semua perkembangan akademik anak. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat memeriksa nilai tes serta tugas anak, agar orang tua nantinya dapat mengetahui dan membantu kesulitan yang tengah di hadapi anak.
3. Memantau semua perkembangan kepribadian, mental, pertumbuhan, perilaku, dan berbagai perkembangan lain baik dari psikis maupun fisik dari anak. Orang tua harus lebih sering berkomunikasi dengan guru sang anak agar dapat berupaya mendeteksi sejauh mana perkembangan anak tersebut.
4. Memantau efektivitas waktu belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara yang sangat mudah. Melalui berbagai media kini orangtua dapat memantau melalui akses chat atau video call bersama guru untuk memantau tugas apa saja yang telah dikerjakan anak dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan sang anak selama pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat pernyataan yang telah diberikan peneliti kepada responden, responden tersebut adalah orang tua di TK Pelita Insan Sidoarjo. Seluruh orang tua sudah memberikan jawaban atas pernyataan yang sudah diberikan oleh peneliti sejumlah 20 butir pertanyaan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa peran orang tua yang dilakukan saat pembelajaran di lakukan dari rumah sangat beragam. Tetapi jika dilihat dari beragamnya jawaban para responden bisa dikatakan bahwa 80% jawaban responden memperlihatkan bahwa mereka telah melakukan peran sebagai pengganti guru di rumah. Banyak dari mereka sudah melakukan tugasnya sebagai orang tua yang dapat mendidik dan

mendampingi anak dengan baik ketika pembelajaran dilakukan dari rumah.

### **Motivasi Belajar**

Dalam variabel motivasi belajar ini, motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam berbagai aktivitas yang dilakukannya. Ford dalam (Wijaya et al., 2017), mendeskripsikan bahwa motivasi ialah suatu proses untuk mengarahkan, membangkitkan dan mengekalkan tindakan tingkah laku anak mengarah kepada suatu tujuan yang baik dan bermanfaat. Karena belajar bukan hanya menggerakkan tingkah laku anak, tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat perilaku motivasi untuk menunjukkan minat serta ketekunan yang tinggi dalam melakukan segala sesuatu.

Dukungan dan motivasi penuh serta perhatian yang diberikan kepada anak akan sangat berdampak terhadap belajar anak. Situasi, kondisi, lingkungan dan orang tua yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang tentunya akan memiliki dampak vital pada anak untuk mampu mengembangkan kemampuan yang luar biasa berharga untuk masa depan anak (Pramada, 2020) yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran di rumah adalah orang tua harus dapat menyediakan fasilitas belajar bagi anak serta harus ikut mendampingi dan memantau anak saat mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti mendapati anak bermain dan keluar rumah saat jam pembelajaran berlangsung sehingga mereka seringkali tertinggal mengenai pembahasan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Perlunya peran orang tua untuk memberikan dukungan penuh terhadap anak adalah untuk memberikan stimulus dan motivasi ataupun dorongan bagi anak dalam menjalankan proses belajar di rumah.

Dorongan dan motivasi bisa muncul dalam diri seorang anak dalam prosesnya melaksanakan pembelajaran di rumah. Menurut Sugihartono dalam (Nurhayati, 2013) menjelaskan bahwasanya motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul dalam diri seorang anak secara psikologis karena sering diberikan masukan dan stimulus yang baik. Dalam (Badaruddin, 2015) disebutkan bahwa kekuatan motivasi dan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor dari lingkungan dalam hal ini orang tua lah yang memiliki pengaruh besar. Konsentrasi dan kemauan yang kuat juga banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi yang ada dalam diri dan lingkungannya.

Menurut Saefullah dalam (PRAMADA, 2020) menyebutkan bahwa adanya beberapa faktor yang memungkinkan adanya motivasi dari dalam dan luar. Faktor dari dalam meliputi sifat, karakter, kondisi psikologis dan mental seseorang, sedangkan faktor luar meliputi dorongan dari orang tua, lingkungan sekitar dan dorongan dari luar diri seseorang yang lain.

Sehingga dalam hal ini orang tua diharapkan mampu mendukung motivasi belajar anak agar mereka memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah. Oleh karena itu orang tua juga harus selalu optimal karena saat di rumah mereka akan menggantikan peran guru yang harus selalu membimbing dan mengarahkan anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam (Cahyati & Kusumah, 2020), Winingsih (2020) menjelaskan bahwa terdapat 4 peran yang dimiliki oleh orang tua yakni, orang tua sebagai guru, fasilitator, director, dan motivator. Peran ini harus mampu dimaksimalkan oleh orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Motivasi belajar dapat diberikan oleh orang tua berupa banyak hal yang meliputi sebuah hadiah ataupun semacam pujian untuk meningkatkan semangat belajar anak. Orang tua harus terus mengawasi pengalaman belajar anak sehingga paham betul apa kebutuhan dan masalah belajar yang dialami oleh anak. Sebenarnya, dalam diri anak sudah tertanam semangat untuk belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, orang tua hanya harus terus mengawal dan memberikan stimulus motivasi yang positif kepada anak. Hal ini merupakan peran penting dari orang tua yang merupakan orang terdekat dari sang anak.

Dorongan yang timbul dalam motivasi belajar ini yakni dorongan ekstrinsik dan dorongan intrinsik. Dorongan ekstrinsik ini merupakan dorongan yang datang dari luar diri seseorang. Yang dimaksud dengan dorongan intrinsik adalah dorongan yang tidak perlu di sertai rangsangan dari luar. Dorongan yang ada di dalam penelitian ini ialah dorongan ekstrinsik yang merupakan peran orang tua. Semangat belajar yang dimiliki oleh anak sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi dari orang terdekatnya. Motivasi dalam diri anak akan semakin kuat dan kukuh untuk melaksanakan kegiatan belajar jika orang tua mampu memberikan pancaran energi yang positif kepada anak. Selama mengikuti proses belajar di rumah hal ini akan sangat penting karena orang tua merangkap tugas menjadi seorang guru yang mampu menjadi panutan bagi anak.

Dan berdasarkan data yang diukur menggunakan angket yang sudah disebar pada responden, maka dapat dibuat perhitungan bahwa dari 30 responden pada pengukuran motivasi belajar anak pada pembelajaran di rumah mengalami penurunan dan peningkatan ketika mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Hal ini dialami ketika anak sudah mulai merasa lelah dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Untuk membalikan tingkat motivasi belajar anak maka orang tua harus selalu memberikan perhatian serta pujian maupun hadiah kepada anak agar dapat mendorong semangatnya untuk belajar.

### **Hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran di rumah**

Menurut (Febriany & Yusri, 2013) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwasannya

perhatian dan intensitas orang tua untuk memperdulikan anak berdampak pada pola belajar anak dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas – tugas sekolahnya. Oleh karena itu, ada hubungan diantara keduanya. Hal ini senada dengan penelitian dari (Rosmalinda & Zulyanty, 2019) yang berkesimpulan bahwasannya motivasi belajar dari siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan motivasi siswa.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari hasil uji statistik tentang hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil 30 responden dari orang tua peserta didik. Berdasarkan kriteria dan persyaratan uji hipotesis dengan berpedoman pada hasil penelitian uji korelasi dengan  $r$  hitung yang menunjukkan angka 0,086 maka dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah.

Nilai signifikansi pada uji hipotesis lebih dari 0,05 dari sebaran 30 data orang tua. Nilai signifikansi pada tabel 8 ini sebesar 0,652 jadi berdasarkan kriteria dan persyaratan uji hipotesis  $H_1$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah. Serta untuk tingkat tinggi rendahnya koefisien korelasi disesuaikan dengan kriteria tingkat koefisiensi korelasi yang sudah dijelaskan pada tabel 8. Yang dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah.

Selain itu untuk mendukung data dari angket yang digunakan peneliti valid. Peneliti juga menguji reabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sehingga menghasilkan angka 0,617 dari 10 pernyataan dengan 30 responden untuk variabel peran orang tua. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,617 nilai Alpha sudah  $> 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel. Dan untuk variabel motivasi belajar menghasilkan angka 0,616 dari 10 pernyataan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,616 dimana nilai Alpha sudah  $> 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Tidak adanya hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah karena orang tua tidak dapat menjalankan perannya sebagai guru saat pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. Dalam penelitian yang dilakukan (Aisyatinnaba et al., 2016) menyatakan bahwa kecenderungan rendahnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu orang tua cenderung kurang mengontrol waktu serta cara belajar anak, orang tua tidak memantau perkembangan sikap, moral dan perilaku anak, orang tua tidak mengontrol perkembangan akademik anak, orang tua tidak menjalin kerjasama dan komunikasi dengan pihak sekolah ataupun guru di sekolah. Dan Motivasi belajar juga bisa tercipta bukan hanya dari peran orang tua

melainkan hal – hal lainnya. Karena berdasarkan hasil perhitungan secara statistik tersebut 8,6% peran orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak dan prosentasi lainnya bisa didapatkan dari faktor/unsur lainnya. Misal seperti minat belajar anak, lingkungan belajar anak, kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan lain sebagainya

Namun rendahnya peran orang tua dalam penelitian ini sebab orang tua tidak mengatur waktu belajar serta bermain anak, anak lebih cenderung memilih banyak waktu untuk bermain ketimbang waktu untuk belajar. Hal ini terjadi karena orang tua tidak membuat kontrak belajar dengan anak sehingga anak lebih nyaman memiliki kebebasan waktu untuk bermain. Orang tua tidak memberikan perhatian penuh terhadap aktifitas dan perkembangan belajar yang dilakukan anak, sehingga orang tua tidak dapat melihat dan membantu permasalahan maupun kesulitan yang sedang dialami anak ketika mengikuti pembelajaran dari rumah. Mutiah dikutip dalam (Iftitah & Anawaty, 2020) bahwa pada dasarnya orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan membina anak dari rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua untuk membentuk pribadi anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah orang tua tidak dapat mendampingi anak secara penuh dan tidak membantu mempersiapkan semua media belajar yang diperlukan anak ketika anak mengikuti proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya dorongan dan motivasi anak tergantung bagaimana kedekatan orang tua dan komunikasi yang dibangun oleh orangtua kepada anak sehingga kurang menghasilkan dampak yang baik untuk memaksimalkan proses belajar dari rumah. Apabila orang tua tidak membangun komunikasi dengan anak, maka orang tua tidak dapat melihat dan memeriksa perkembangan belajar anak. Orang tua tidak memberikan dukungan belajar kepada anak ketika perkembangan belajar anak menurun. Anak tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi karena orang tua tidak dapat memberikan semangat dan pujian dari semua pencapaian belajar yang dimiliki anak.

## PENUTUP

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak pada pembelajaran dari rumah. Terbukti dari perhitungan korelasi melalui SPSS 25.00 dan hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Variabel peran orang tua dengan motivasi belajar anak dari rumah mempunyai tingkat koefisien korelasi 0,023 hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak dari rumah rendah. Orang tua tidak dapat menjalankan perannya kepada anak ketika belajar dari rumah diakibatkan: 1) Orang tua tidak membuat kontrak belajar. Orang tua tidak mengatur waktu belajar bermain anak, dengan ini anak akan lebih cenderung memperbanyak waktu bermain daripada melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. 2)

Orang tua tidak memeriksa perkembangan belajar anak, hal ini membuat orang tua tidak dapat membantu dan mengetahui kesulitan yang tengah dihadapi anak saat belajar. 3) Orang tua tidak membangun komunikasi yang intens dengan anak. Membangun komunikasi yang intens dapat membantu anak untuk menemukan kompetensi serta bakat yang dimiliki anak dan dapat membangun kreatifitas belajar anak dalam proses pembelajaran dari rumah. 4) Orang tua tidak memberi perhatian dan dukungan pada perkembangan belajar anak sehingga motivasi belajar anak rendah. Saat anak mendapat hasil belajar yang baik orang tua tidak memberi hadiah dan pujian untuk menambah semangat belajar anak. Bahkan orang tua tidak memberi dukungan pada anak ketika semangat belajar anak menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba' □, N. ', Sutoyo, A., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2016). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. *Ijgc*, 5(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Ifitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lestari, M. D. (2020). Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. *Academia.Edu*, c, 1–12. [http://www.academia.edu/download/63889093/Artikel\\_Revisi\\_Maria20200711-25067-1q71stc.pdf](http://www.academia.edu/download/63889093/Artikel_Revisi_Maria20200711-25067-1q71stc.pdf)
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nurhayati, D. A. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi. 1–85.
- PRAMADA, R. (2020). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Secara Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid-19 Di Mi Surya Utama Al Fajar Desa Kerep*. 1–28. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulva, N., Devi, K., Studi, P., & Publik, A. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2(2), 1–6. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/public/article/view/599>
- Wijaya, N., Lentera, S., & Curug, H. (2017). *Karya tulis ilmiah pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas xii di sma xyz*.
- Yatim Riyanto. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. UNNESA PRESS.